

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di SMPN 3 Tugu Trenggalek dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang manatab dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan adanya tujuan pembelajaran maka akan terarah langkah-langkah yang sudah dipersiapkan. Sehingga salah satu wawasan yang harus dimiliki adalah tentang strategi pembelajaran. Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Tahapan tersebut sangat menentukan

keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Jika suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Begitu juga situasi yang terjadi pada siswa SMPN 3 Tugu, dalam kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan Diniyah sebagian siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi tugas guru PAI dalam merencanakan atau menyusun strategi berkaitan dengan pemilihan isi materi seperti pemilihan isi, penataan isi, penggunaan media, interaksi siswa dengan media, bentuk belajar mengajar usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran dalam mengajarkan pelajaran membaca Al-Qur'an siswa. Di SMPN 3 Tugu Trenggalek pada program Madrasah Diniyah terdapat dua guru PAI salah satunya dari sekolah lain yaitu Ibu Khoni'atin M.Pd.I dan Bapak Handoko S.Pd.I yaitu guru PAI dari SDN Sumberingin dan dibantu pula oleh salah satu perangkat desa (Modin) sekaligus pemilik madrasah yang ada di desa Gebang yaitu Bapak Agus Subodo S.Pd.I dan istrinya yaitu Ustadzah Mutoharoh serta para ustad dari pondok pesantren kelutan Trenggalek yaitu Bapak Ustad Yunus dan Ustad Jiono. Kesemua guru dan ustad tersebut merencanakan atau merumuskan strategi pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al Qur'an kepada siswa.

Adapun gambaran seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Muthoharoh sesuai kesepakatan saat pertemuan guru diniyah adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Al Qur’an yang selama ini saya dan para ustad-ustadzah lakukan adalah hanya berkutat pada materi pengenalan huruf hijaiyah bagi mereka yang belum bisa membaca Al Qur’an dengan materi baca Iqro’ jilid 1 sampai 6 dan bagi yang mampu Al Qur’an dengan diselingi keterangan tajwid.”¹

Hal ini pula juga ditambahkan pula oleh Bu Khoni’atin yaitu sebagai berikut:

"Begini mas, kalau untuk permulaan persiapan yang saya lakukan adalah memilih pembelajaran meliputi pemilihan materi membaca Al-Qur'an pada tahap awal yaitu Iqro' dan Al Qur'an ditambah tajwid serta Fiqih jika nanti waktunya dirasa mencukupi, biasa mas karena anak-anak, biasanya waktunya itu untuk jajan, kalau dimarahi ada aja alasannya yang laparlah yang inilah yang itu. Kalau untuk penyusunan isi materi pembelajaran ada tergantung ustadnya. Kalau untuk saya pembelajaran tajwid dulu kemudian membaca Al Qur'an sekaligus saat membaca saya tes hukum tajwid yang ada pada ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca, sedangkan untuk Iqro' tidak saya bebaskan terlalu berat cukup pengenalan huruf hijaiyah itu saja kalau siswa membacanya sudah lancar itu saja saya sudah sangat bersyukur, mas.”²

Kemudian ditambahkan lagi oleh oleh ustad Yunus dengan pernyataanya sebagai berikut:

“Mudah aja mas, pertama yang saya lakukan merencanakan dan memilih materi sesuai dengan kondisi yang mungkin terjadi saat pembelajaran, rangkaian rencana untuk saya sih saya mulai dari tajwid dulu kemudian saya tes satu persatu dari bacaan mereka. Ya saat membaca Al Qur'an saya benarkan mahrojil hurufnya kemudian saya tes tajwidnya yang habis saya ajarkan. Itu saja kadang berubah melihat kondisi dan situasi aja, Kadang kadang yang saya jelaskan kemarin baru saya ujikan sekarang karena

¹ Wawancara dengan narasumber 1, Bu Khoni'atin guru PAI pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2017 pukul 10.20 WIB

² Wawancara dengan narasumber 3, Ustadzah Muthoharoh pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2017 pukul 14.10 WIB

panjang dari pelajaran setiap bab kan beda to mas. Kadang kala ada yang panjang adapula yang pendek. Misalnya kalau yang panjang itu kan pada bab perbedaan Tarqiq dan Tafkim jadi kadang kala memakan waktu lebih banyak baru sisanya saya gunakan untuk memberi motivasi dan untuk membacanya besok, Gitu mas”³

Dari penjelasan narasumber diatas dapat dipahami bahwa dalam bahwa tahap awal yang dilakukan saat mau melaksanakan pembelajaran yaitu memilih, menganalisis serta menyusun isi materi pembelajaran. Pada kesempatan yang lain saya juga membuktikan ikut dalam pembelajaran Al Qur'an pada jam ekstra Diniyah saat itu yang mengajar Bapak Ustad Yunus dan Ustad Jiono dan ternyata melihat dari kondisi kelas keduanya memang penyampaiannya agak berbeda melihat dari kelas yang berisi siswa perempuan yang lumayan bisa diatur lebih mudah, Sedangkan kelas yang berisi siswa anak-laki yang lumayan bandel. Tapi hal itu tidak menjadi persoalan dalam pemilihan dan menganalisis materi ajar yang diberikan kedua ustad tersebut tetap menggunakan materi ajar sesuai dengan kemampuan siswa, walaupun dari segi penyampaian berbeda. Karena misalnya untuk siswa laki-laki penyampaian tajwidnya bersamaan saat siswa membaca Al Qur'an hal ini disebabkan ustad kesulitan kalau dijelaskan dengan ceramah karena siswa akan rame sendiri. Sedangkan untuk siswa perempuan di tambah penjelasan ilmu tajwid dengan ceramah biasanya menggunakan peta konsep yang ditulis

³ Wawancara dengan narasumber 4, Ustad Yunus pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2017 pukul 14.30 WIB

dipapan tulis karena anak perempuan lebih disiplin sehingga waktu lebih mudah diatur.⁴



Gambar 4.1 Suasana Pembelajaran dengan Ustad Yunus⁵

Berdasarkan data diatas bisa dipahami bahwa bila digambarkan dalam bentuk strategi pengorganisasian yaitu pada pemilihan isi materi yaitu Iqro' bagi siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an, karena didalam pembelajaran Iqro' itu sudah terdapat tatacara membaca Al Qur'an walaupun tidak diperistilahkan seperti pada ilmu Tajwid. Namun apabila aturan aturan tersebut dipatuhi maka secara dengan tidak sengaja siswa sudah belajar ilmu tajwid.

Sedangkan siswa yang sudah mampu membaca Al Qur'an materi yang diberikan yaitu Al Qur'an dan Tajwid. Dengan materi-materi tersebut siswa diharapkan mampu membaca dengan benar. Karena ilmu tajwid adalah sarana instrument penting dalam membantu membaca Al Qur'an yang fasih dan benar. Karena tujuan belajar hukum Ilmu Tajwid ialah agar

⁴ Observasi pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

⁵ Dokumentasi, suasana pembelajaran Madrasah Diniyah kelas perempuan, tanggal 10 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

dapat membaca ayat-ayat Al Qur'an secara betul dan fasih sesuai dengan yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan susunan materinya tergantung siapa ustad yang mengajar.



4.2 Suasana Pembelajaran Saat Ustad Menuliskan Materi Tajwid⁶

Sedangkan gambaran dari strategi pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Muthoharoh sesuai kesepakatan saat pertemuan guru diniyah adalah sebagai berikut:

“Cara penyampaian yang saya lakukan yaitu kadang kala dengan ceramah dari salah satu bab tajwid yang saya tuliskan di papan tulis dan kemudian saya jelaskan untuk tajwid jika waktunya masih panjang, tapi yang sering saya lakukan untuk materi tajwid saya sampaikan bersamaan saat mereka saya tes membaca satu-persatu. Kemudian saya benarkan sekaligus memberikan pengertian tentang ini hukum bacaan apa? dan bagaimana bacanya ? cukup sederhana seperti itu mas”.⁷

Dari penjelasan Ustadzah Muthoharoh ditambahkan lagi penjelasan dari Khoni'atin yaitu :

⁶ Dokumentasi, pemberian materi, tanggal 11 Februari 2017 pukul 14.30 WIB

⁷ Wawancara dengan narasumber 3, Ustadzah Muthoharoh pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2017 pukul 14.15 WIB

“Cara penyampaian yang diterapkan cuman murid disuruh membaca secara bergiliran kemudian kalau ada waktunya juga dijelaskan pula tajwidnya dengan Tanya jawab karena adakalanya mereka sudah ada yang mengerti misalnya materi yang saya berikan sudah pernah dia ajarkan di Madrasah atau Pondok Pesantren. Untuk penjelasan tajwidnya Saya dan para ustad cukup menuliskan di papan tulis, itu saja. Mengingat ini kegiatan Diniyah ini masih baru berkembang”⁸

Kemudian ditambahkan lagi dari penjelasan Ustad Habdoko sebagai penjelasannya sebagai berikut:

“Selama ini cara ngajar saya hanya menyuruh siswa untuk kedepan secara bergiliran kemudian saya pada saat mengajar saya benarkan kesalahan bacaan bahkan ada yang perlu dituntun seperti anak yang sama sekali tidak pernah belajar membaca Al Qur’an walaupun pernah mungkin anak itu putus di tengah jalan. Setelah itu yang Al Qur’an setelah selesai baca saya tes dengan tajwid yang sudah saya ajarkan kemarin, dengan peta konsep saya tulis dipapan tulis, lalu saya jelaskan dengan ceramah sehingga mereka berusaha menemukan jawabannya. Ya lumayan efektif karena bagi murid yang gak bisa ya mungkin karena takut atau malu mereka berusaha bisa untuk menjawab. Karena ada yang wajahnya kalau berhadapan dengan saya itu ingah-ingih istilahnya, mungkin dirumah gak belajar, belajarnya hanya dikelas saat mau dites. Tapi itu sudah lumayan dari pada sama sekali tidak ada usaha. Ya rasa malu itu juga saya manfaatkan,mas”⁹

Hal ini ternyata benar seperti penjelasan Ustadzah Muthoharoh pada saat saya ikut serta saat pelajaran membaca Al Qur’an dilaksanakan. Karena melihat waktu yang terbatas menjadikan guru/ustad untuk memilih cara memberikan materi yaitu dengan sekaligus merangkap materi ajar misalnya disuruh sorogan, membaca Al Qur’an kemudian sekaligus diberi pengertian dan penjelasan tentang hukum tajwid dari bacaan ayat-ayat Al

⁸ Wawancara dengan narasumber 1, Bu Khoni’atin guru PAI pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2017 pukul 10.20 WIB

⁹ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Handoko, S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

Qur'an yang telah dibaca. Tapi apa bila waktunya masih banyak biasanya ditambah dengan penjelasan tajwid dengan menggunakan peta konsep yang sudah dituliskan di papan tulis dengan menggunakan metode ceramah.¹⁰



Gambar 4.3 Ustadzah Mutoharoh sedang Menyimak Bacaan Siswa Sekaligus Memberikan Penjelasan Hukum Tajwid¹¹

Pada kesempatan yang lain saya juga membuktikan ikut dalam pembelajaran Al Qur'an pada jam Madrasah Diniyah, ternyata melihat dari kondisi siswa yang berasal dari tempat yang berbeda ada yang rumahnya dekat Pondok Pesantren atau Madrasah dan ada pula yang rumahnya yang sama sekali tidak ada Pondok Pesantren bahkan Madrasah dan juga latar belakang keluarga yang berbeda pula, menjadikan siswa heterogen dalam kemampuan membaca Al Qur'an sehingga membuat para guru/ustad mempersiapkan pemilihan isi materi pembelajaran Al Qur'an tidak sama,

¹⁰ Observasi pada hari sabtu tanggal Sabtu tanggal 11 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

¹¹ Dokumentasi, proses belajar mengajar Diniyah, tanggal 11 Februari 2017 pukul 14.15

misalnya seperti yang dijelaskan narasumber diatas yaitu Iqro', Al Qur'an dan tajwid.¹²

Sedangkan gambaran strategi pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Mutoharoh yaitu:

“Begini mas, kalau untuk saya saat mendapat bagian mengajar perempuan jadi lebih mudah diatur dibandingkan anak laki-laki. Jadi saya lebih mudah dalam memberikan arahan dan menentukan rancangan pembelajaran yang saya gunakan. Namun juga tidak lancar karena melihat kondisi siswa yang kelelahan setelah belajar dari pagi sampai siang ditambah lagi jam diniyah kadang-kadang membuat saya tidak tega kalau saya paksakan harus sesuai rancangan strategi. Begitu pula waktu juga menentukan rancangan strategi yang saya gunakan. Kalau masih panjang waktunya saya sempat memberikan ceramah atau jika waktunya sudah mepet hanya saya suruh baca kedepan secara bergiliran kemudian sekaligus saat membaca langsung saya kasih penjelasan atau tes tentang hukum tajwid dari ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibacanya. Dan di Madin ini untuk melihat kemajuan belajar siswa menggunakan jurnal catatan penilaian siswa. Kalau untuk motivasi cukup saya kelola dengan menggunakan seni karena anak-anak cukup tertarik saat diajari lalaran atau syi'iran”¹³

Kemudian ditambahkan lagi oleh pernyataan Ustad handoko S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

“Bila mana waktunya mencukupi ya kadang saya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan tajwid tapi kalau waktunya tidak mencukupi ya cukup saya suruh maju satu persatu membaca Al Qur'an sekaligus saya benar-benarkan sekaligus saya tamrin tentang kandungan tajwid dari ayat yang telah dibaca. Terkadang juga saya pancing mereka dengan syi'iran Tanwirul Qori dengan syi'iran itu saya harapkan siswa lebih terdorong dalam belajarnya karena kalau anak itu diajar terus datar saja biasanya anak lebih mudah bosan kadang kala juga saya ganti strategi saya itupun juga karena berbagai macam hal

¹² Observasi pada hari sabtu tanggal Senin tanggal 13 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

¹³ Wawancara dengan narasumber 1, Bu Khoni'atin, M.Pd.I guru PAI pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2017 pukul 10.20 WIB

misalnya waktu, kondisi siswa karena biasanya kelelahan karena ada kegiatan sebelumnya. Ya pokoknya gitu lah mas”¹⁴

Pejelasan ini ditambah lagi oleh Ustad Yunus yang menjelaskan sebagai berikut:

“Bagi yang laki-laki sungguh memang lumayan kesulitan mas kalau untuk saya tapi ndak tahu ya kalau untuk guru yang lain. Ya kalau untuk cara saya menerapkan setrategi yang sudah direncanakan ya cukup melihat situasi dan kondisi. Kalau disini untuk melihat kemajuan siswa cukup diberikan jurnal penilaian”¹⁵



Gambar 4.4 Ustad Yunus Sedang Menilai Bacaan Siswa Dengan Jurnal Penilaian¹⁶

Dari penjelasan narasumber seperti yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan yaitu melihat situasi dan kondisi disesuaikan dengan keadaan siswa dan waktu yang tersedia. Hal ini saya perjelas saat observasi di kelas yang berisi siswa laki-laki yang diajar oleh Bapak Modin Agus Subodo. Ternyata dari awal saya ikut serta dalam pembelajaran beliau memberikan syi'iran tentang untuk

¹⁴ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Handoko, S.Pd.I pada hari selasa tanggal 14 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan narasumber 4, Ustad Yunus pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2017 pukul 14.30 WIB

¹⁶ Dokumentasi, penilaian siswa dengan jurnal harian, tanggal 10 Februari 2017 pukul 14.30 WIB

menjelaskan tentang cara membaca huruf hijaiyah yang benar, dengan harapan siswa tidak asal-asalan saat menyebutkan huruf hijaiyah saat membaca Al Qur'an baik sifat, mahroj sudah asli maupun baru datang. Dengan cara yang seperti ini siswa secara bergiliran maju ke depan dan membaca contoh kalimah arab sehingga dengan malu-malu siswa berusaha bisa. Bahkan adakalanya mereka sudah mempersiapkan dari awal dengan menulis di lembar kertas .¹⁷

Kemudian pada kesempatan yang lain saya juga observasi pada kelas yang berisi siswa perempuan yang di ajar Bu Khoni'atin proses pembelajaran yang dilakukan dimulai dari berdo'a bersama kemudian membaca satu persatu secara bergiliran (sorogan) dengan sistem acak dimaksudkan supaya siswa tidak melakukan kecurangan saat dites dengan pertanyaan tentang hukum tajwid dari bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang telah siswa baca kemudian dinilai kemampuan bacaanya dan menjawab pertanyaan tentang hukum tajwid yang sudah diajarkan dengan menggunakan jurnal penilaian harian siswa. Kemudian guru/ustad menjelaskan hukum tajwid dengan bab baru. Kemudian setelah selesai sampai pada jam pulang siswa disuruh berdo'a dan setelah itu pulang dan yang membuat peneliti takjub ternyata program kegiatan Diniyah ini didukung oleh wali murid, karena dengan sabar mereka menunggu putra

¹⁷ Observasi pada hari sabtu tanggal Sabtu tanggal 11 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

dan putrinya pulang sekolah setiap siswa yang mendapatkan jadwal ekstra Diniyah.¹⁸



4.5 Siswa sepulang sekolah setelah kegiatan Diniyah dan dijemput orang Tuanya¹⁹

2. Jenis-Jenis strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Dalam suatu proses belajar mengajar guru harus memilih strategi yang benar-benar tepat untuk seluruh siswanya. Agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Agar pembelajarannya dapat diterima siswa dengan baik. Strategi yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan siswa yang dimiliki.

Begitu pula dalam proses membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Adapun strategi yang digunakan melihat dari penjelasan Bu Khoni'atin sebagai berikut:

¹⁸ Observasi pada hari sabtu tanggal Sabtu tanggal 11 Februari 2017 pukul 13.30 WIB

¹⁹ Dokumentasi, saat sepulang sekolah, tanggal 10 Februari 2017 pukul 14.30 WIB

“Strategi ya disesuaikan dengan kemampuan siswa, mas. Karena tidak semua muridnya itu pernah belajar Al Qur’an. Bahkan ada yang sama sekali tidak tahu huruf hijaiyah. Murid yang berasal dari latar belakang keagamaan yang baik misalnya Madrasah atau Pesantren, mereka sudah bisa membaca Al-Qur’an, tetapi yang dari lingkungan yang tidak ada Madrasah atau yah karena kesadaran orang tua atau keluarga terhadap agama yang minim ya ada beberapa yang belum bisa. Strategi yang selama ini diterapkan cuman murid disuruh membaca secara bergiliran kemudian kalau ada waktunya juga dijelaskan pula tajwidnya dengan Tanya jawab karena adakalanya mereka sudah ada yang mengerti misalnya materi yang saya berikan sudah pernah dia ajarkan di Madrasah atau Pondok Pesantren.”²⁰

Ditambahkan lagi oleh Pak Edi Susanto sebagai kepala sekolah dengan penuturanya sebagai berikut:

“Sebenarnya program Madin ini diperuntukkan kepada mereka yang tidak pernah sekolah di pondok atau madrasah. Karena melihat kondisi siswa yang kurang mampu membaca Al Qur’an maka dibuatlah Madin ini. Makanya pernah terjadi salah paham dengan pondok pesantren yang dekat dengan sini. Karena mas, dari sekitar 200 siswa ironinya hanya 34 siswa yang yang mampu membaca Al Qur’an.”²¹

Hal ini juga ditambahkan lagi oleh Ustad Handoko dengan penjelasannya sebagai berikut:

“Selama ini cara ngajar saya hanya menyuruh siswa untuk kedepan secara bergiliran kemudian saya pada saat mengajar saya benarkan kesalahan bacaan bahkan ada yang perlu dituntun, karena ada anak yang sama sekali tidak pernah belajar membaca Al Qur’an walaupun pernah mungkin anak itu putus ditengah jalan. Setelah itu yang Al Qur’an setelah selesai baca saya tes dengan tajwid yang sudah saya ajarkan kemarin, dengan peta konsep, lalu saya jelaskan dengan ceramah sehingga mereka berusaha menemukan jawabannya. Ya lumayan efektif karena bagi murid yang gak bisa, ya mungkin karena takut atau malu mereka berusaha bisa untuk menjawab. Karena ada yang wajahnya kalau berhadapan dengan saya itu ingah-ingih istilahnya, mungkin

²⁰ Wawancara dengan narasumber 3, Ustadzah Muthoharoh pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2017 pukul 14.10 WIB

²¹ Wawancara dengan narasumber 9, Kepala Sekolah Drs. Bapak Edi Susanto M.Pd. pada hari Jum’at tanggal 10 Februari 2017 pukul 10.20 WIB

dirumah gak belajar, belajarnya dikelas saat mau dites. Tapi itu sudah lumayan dari pada sama sekali tidak ada usaha. Ya rasa malu itu juga saya manfaatkan. Cara semacam ini juga lumayan berhasil.”²²

Ditambah lagi oleh Ustadzah Muthoharoh sebagai berikut penjelasannya:

“Cara penyampaian yang saya lakukan yaitu kadang kala dengan ceramah untuk tajwid jika waktunya masih panjang, tapi yang sering saya lakukan untuk materi tajwid saya sampaikan saat mereka saya tes membaca satu-persatu. Kemudian saya benarkan sekaligus memberikan pengertian tentang ini hukum bacaan apa? dan bagaimana bacanya ? seperti itu mas.”²³

Dari penjelasan dua narasumber di atas bisa diketahui bahwa strategi yang digunakan adalah ekspository dan inquiry yaitu pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru dan siswa. Pertimbangan guru dalam memilih strategi expository adalah karena siswa masih belum memiliki motivasi belajar dalam pelajaran membaca Al Qur'an, sehingga masih perlu arahan dan bimbingan penuh dari guru. Selain itu dengan guru/ustad juga menggunakan strategi inquiry, guru akan melatih siswa untuk belajar mandiri dan dapat mengutarakan pendapatnya sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab.

Hal ini juga penulis ketahui saat berpartisipasi dalam pembelajaran Al Qur'an di SMPN 3 Tugu pada jam Madin berlangsung di kelas siswa perempuan dan laki-laki. Ternyata setiap guru/ustad hampir sama hanya saja susunan langkah-langkah rencana pembelajarannya

²² Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Handoko, S.Pd.I pada hari selasa tanggal 14 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

²³ Wawancara dengan narasumber 3, Ustadzah Muthoharoh pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2017 pukul 14.10 WIB

berbeda adakalanya ada yang dijelaskan dulu tajwidnya kemudian ditedes membaca satu persatu dan adakalanya membaca satu persatu sekaligus ditedes tajwidnya untuk mengingat tajwid yang sudah dijelaskan kemarin, kemudian penjelasan tajwidnya. Sehingga jika dilihat dari pengamatan penulis bisa dipahami jika strategi membaca Al Qur'an yang digunakan yaitu sistem sorogan yaitu membaca Al Qur'an satu persatu kedepan dan kemudian disimak oleh ustadnya.²⁴



Gambar 4.6 Observasi di kelas yang berbeda dengan siswa dan guru/ustad yang berbeda²⁵

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Dalam proses pendidikan tidak akan terlepas dari adanya faktor pendukung dan hambatan yang muncul saat proses belajar mengajar. Menurut Pak Yunus faktor yang mendukung penerapan strategi

²⁴ Observasi pada hari sabtu, tanggal 11 Febuari 2017 pukul 13.00 WIB

²⁵ Dokumentasi, observasi dalam kelas berbeda

pembelajaran membaca Al Qur'an yang ada pada Madrasah Diniyah di SMP 3 Tugu, dijelaskan sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung dari pembelajaran Al Qur'an melalui Madin ini yaitu datang dari siswanya sendiri kalau menurut saya, mas. dimulai dari keaktifan dan yang terutama kedisiplinan saat diajar dan dites satu persatu hal ini dikarenakan siswa yang seperti ini biasanya berasal dari madrasah yang ada dimushola atau masjid lebih lagi mereka yang nyantri di pondok Hidayatul Muhtadi'in ini menunjukkan minat sekali terhadap membaca Al Qur'an, karena mas sendiri kan sudah tahu kalau dipondok itu untuk sholat, tilawat dan qiro'at para ustadnya bagus-bagus, sehingga itu menjadi daya dorong sendiri bagi siswa untuk senang dengan membaca Al Qur'an. Sehingga saat diajari mereka lebih menunjukkan sikap minat pada pembelajaran. Walaupun mereka kadang kala ingin pamer. Tapi hal itu tidak masalah toh gara-gara dia, teman dekatnya juga ikut terpengaruh. Bahkan kabarnya ada yang ikut ngaji temenya di Madrasah dan Pondok”²⁶

Hal ini ditambahkan lagi oleh Ustadzah Muthoharoh, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung saya rasa selama ini yaitu dari minat siswa masing-masing. Hanya tinggal lihat saja latar belakang siswa misalnya santri saya yang ada di sekolah ini seperti Ivan anak kelas delapan, jika dilihat dia lebih minat saat diajar. Begitu juga anak-anak perempuan, saya lupa namanya, pokoknya anak dari daerah njadam yang sekolah di Madrasah saya”²⁷

Dan memang benar setelah penulis selidiki saat diajar oleh pak Modin Agus Subodo anak-anak yang pernah belajar di Pesantren atau Madrasah lebih menunjukkan minat belajar membaca Al Qur'an dibanding yang sama sekali tidak pernah sekolah ke Pesantren atau Madrasah.²⁸

²⁶ Wawancara dengan narasumber 4, Ustad Yunus pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2017 pukul 14.30 WIB

²⁷ Wawancara dengan narasumber 3, Ustadzah Muthoharoh pada hari Senin tanggal 13 Februari 2017 pukul 14.15 WIB

²⁸ Observasi pada hari Senin tanggal 13 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

Selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Hambatan tersebut sangat mengganggu jalannya proses belajar mengajar, sehingga harus dicarikan solusi yang tepat agar hambatan tersebut tidak terulang lagi. Solusi yang tepat akan membuat proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Ustad Jiono yang menjadi faktor penghambat strategi untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al Qur'an, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Anak anak itu sangat sulit diatur karena sangking terbiasanya yang kurang bisa menghormati pada gurunya. Lihat aja kalau saat sekolah pagi aja mereka banyak yang ndak ada sopan santunya pada gurunya, apalagi hanya guru Madin seperti kami. Bahkan kadangkala sebelum pelajaran selesai tiba-tiba mereka hilang satu persatu. Soalnya mas mereka itu juga punya banyak alasan yang kadang kala membuat guru itu tidak bisa menolak untuk mengizinkan keluar ruangan. Misalnya izin ke wc dan telpon orang tua dan lain-lain sebagainya”²⁹

Di tambah lagi dari penjelasan Ustadzah Muthoharoh, dengan penjelasannya sebagai berikut:

“Penghambat dari penerapan pembelajaran yang selama ini saya lakukan yaitu kurang disiplinya siswa saat diajar. Karena kadang-kadang saya memaklumi kondisi mereka yang seharian belajar dan ditambah jam pelajaran Madrasah Diniyah kadang-kadang membuat mereka malas dan sulit diatur”³⁰

Ternyata setelah penulis ikut dalam pembelajaran Madin yang saat itu yang ajar oleh Ustad Jiono memang ada beberapa murid yang duduk tidak pada tempat semestinya seakan-akan tidak peduli apakah hal yang

²⁹ Wawancara dengan narasumber 5, Ustad Jiono pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2017 pukul 14.15 WIB

³⁰ Wawancara dengan narasumber 3, Ustadzah Muthoharoh pada hari Senin tanggal 13 Februari 2017 pukul 14.15 WIB

dilakukan itu kurang sopan atau atau su'ul adap dan adakalanya siswa yang keluar karena mau kencing tapi ternyata mereka sebelumnya telah menyimpan tasnya dikelas lain dan langsung pulang.³¹

Dan ternyata hambatan tersebut tidak datang dari dalam diri siswa ternyata juga dari kurang disiplinya beberapa guru/ustad mengajar hal ini dibuktikan saat peneliti datang ke sekolah untuk wawancara kepada salah satu guru Madin sudah dua kali beliau tidak hadir dengan alasan yang tidak jelas dan tetap ustad yang itu itu saja.³²

Seperti yang dijelaskan oleh adek Bayu anak kelas VII menjelaskan sebagai berikut :

“Seperti biasa mas, lagi santai lagi nunggu gurunya datang. Udah biasa kayak gini, mungkin lihat anak laki-laki yang bandel gurunya males. Tidak hanya baru kali ini aja tapi sering kali gurunya itu kalau ndak datang terlambat pasti ya diganti guru yang lain atau sama sekali ndak diajar”³³

Hal ini juga ditambahkan lagi saat wawancara dengan siswa perempuan adek Devi, sebagai berikut:

“Untuk ustadnya ya ada yang tertib juga ada pula yang sering terlambat. Bahkan kadang kadang itu yang membuat kami kecewa ustad yang tidak masuk tanpa izin, udah ditungguin lama ternyata ustadnya tidak masuk”³⁴

³¹ Observasi pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

³² Observasi pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 dan Jum'at 17 Februari 2017 pukul 13.00 dan 13.15 WIB

³³ Wawancara dengan narasumber 6, Bima Bayu prayoga siswa kelas VII pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2017 pukul 13.05 WIB

³⁴ Wawancara dengan narasumber 7, Devi kharisma siswa kelas VIII pada hari Rabu 15 Februari 2017 pukul 14.10 WIB

Melihat dari kondisi yang demikian tentang kebermasalahan kehadiran guru/ustad bisa menghambat jalanya strategi karena bisa merusak rencana yang sudah ditetapkan. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa guru juga punya peran yang menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena pada hakekatnya strategi adalah suatu tindakan, interaksi guru dan siswa serta memanfaatkan segala apa yang ada di lingkungan misalnya sarana prasarana dan waktu dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



4.7 Suasana Siswa yang memulai membuat gaduh di kelas

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di SMPN 3 Tugu Trenggalek, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan Madin siswa SMPN 3 Tugu Trenggalek baik dari hasil penggalian data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI dan ustad-ustadzah Madin SMPN 3 Tugu Trenggalek bahwa gambaran strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan Madin siswa SMPN 3 Tugu Trenggalek adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum masuk kelas adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai dan karakteristik bidang studi, menganalisis materi pelajaran, memilih serta mengurutkan materi apa yang akan disampaikan. Misalnya urutan isi dari materi pembelajaran membaca Al Qur'an pada tahap awal bagi mereka yang belum mampu membaca Al Qur'an yaitu hanya Iqro' jilid 1 sampai 6 dengan pertimbangan walaupun hanya Iqro' materi Iqro' sudah cukup dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an karena di dalam Iqro' ada penjelasan tentang cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Kemudian bagi mereka yang sudah mampu membaca Al Qur'an urutan materi yang digunakan yaitu dimulai dari penjelasan tajwid kemudian membaca Al Qur'an secara sorogan (klasikal individu) kemudian setelah membaca dites tentang hukum bacaan Al Qur'an yang telah di bacanya. Ada juga cara mengurutkan isi materi ajarnya diurutkan secara terbalik namun hal ini tidak mengurangi keefektifan

dan efisiensi dari penggunaan strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa

- 2) Menerapkan strategi pembelajaran yang sudah direncanakan, menetapkan metode dan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Misalnya Untuk media yang digunakan yaitu berbasis manusia yaitu guru PAI yang dibantu oleh para ustad ustadzah dari pondok pesantren. Sedangkan media yang berbasis cetak yaitu buku Iqro', Tajwid (buku terjemahan ilmu tajwid, buku syi'iran Tanwirul Qori) dan untuk menjelaskan peta konsep ilmu tajwid guru/ustad menggunakan papan tulis dengan menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah.
- 3) Dalam mengimplementasikan strategi yang sudah terkonsep yaitu didasarkan pada situasi dan kondisi. Misalnya jika siswanya saat diajar bisa diajak kerja sama, aktif, disiplin sehingga tidak mengganggu efektifitas dan efisiensi dari strategi yang diterapkan maka strategi yang digunakan guru PAI dan para Ustad umumnya yaitu dengan cara menjelaskan tajwid lebih dahulu kemudian praktek membaca Al Qur'an secara sorogan (klasikal individu), kemudian dites tajwid yang sudah dijelaskan, atau kalau urutan materi ajarnya dibalik maka yang diteskan guru/ustadnya yaitu penjelasan yang kemarin. Jika siswanya sulit untuk diatur maka cukup dengan membaca Al Qur'an secara sorogan saja sambil dijelaskan tajwid dengan Tanya jawab. Sedangkan untuk melihat keefektifan dan efisiensi strategi yang digunakan guru PAI dan ustad

ustadzah yaitu dengan cara mengevaluasi prestasi kemampuan baca Al Qur'an siswa dengan jurnal harian penilaian siswa.

2. Jenis-Jenis strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI dan ustad-ustadzah Madin SMPN 3 Tugu Trenggalek bahwa gambaran strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan Madin di SMPN 3 Tugu Trenggalek adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui kegiatan Diniyah siswa SMPN 3 Tugu bentuk strategi yang digunakan guru PAI yaitu strategi pembelajaran yang menekankan proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan atau istilahnya *inquiry strategy* misalnya saat siswa disuruh maju secara bergiliran untuk membaca Al Qur'an setelah itu siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan dari guru/ustadnya tentang hukum tajwid apa saja yang ada di ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibacanya sesuai dengan yang sudah dijelaskan.
- 2) Ditambah lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui kegiatan Madin siswa SMPN 3 Tugu bentuk strategi yang digunakan guru PAI yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau berpusat pada

guru yaitu ceramah dalam menjelaskan hukum tajwid atau istilahnya *ekspository strategy* jika waktunya masih panjang karena siswanya mudah saat diatur.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI dan ustad-ustadzah Madin SMPN 3 Tugu Trenggalek bahwa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan Madin siswa SMPN 3 Tugu Trenggalek adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran baca Al Qur'an yaitu datang dari siswanya sendiri misalnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan sehingga mereka lebih disiplin mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan atau minat siswa saat diajar bukanlah ada serta merta hal ini dilatar belakangi karena siswa tidak terlalu kelelahan setelah melakukan kegiatan sebelumnya dan disamping itu biasanya siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung biasanya anak tersebut sekolah di Madrasah atau Pondok Pesantren yang ada di lingkungannya dan lain sebagainya atau siswa.
- 2) Faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran membaca Al Qur'an yaitu adakalanya ketidakdisiplinan siswa saat diajar misalnya

membuat gaduh, membeli makanan dikantin dengan alasan seharian belajar dan belum makan, sehingga mengurangi durasi waktu dari rencana strategi yang sudah ditentukan sejak awal, membuat gaduh, tidak menghormati guru/ustadnya dan melakukan hal-hal yang kurang baik lainnya yang disebabkan salah satunya karena siswa sudah merasa letih dan kelelahan seharian belajar. Selain ketidak disiplin siswa hal yang bisa menjadi penghambat lainnya adalah ketidak disiplin beberapa guru/ustadnya yang disebabkan berbagai alasan dan ada juga yang tanpa alasan sehingga strategi yang dipakai kurang maksimal karena karena yang sudah disia siakan maka akan berakibat pada kurangnya variasi setrategi yang seharusnya digunakan atau acuh yang penting datang dan mengajar.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada siswa di SMPN 3 Tugu, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Tahapan-tahapan strategi disini akan penulis deskripsikan lebih tepatnya pada penerapan strategi pembelajaran yang dimasukkan dalam metode pembelajaran ,yang artinya bagaimana seorang guru mampu

memilih strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan dengan melihat segala aspek yang melatar belakangi strategi itu dipilih dengan harapan hasil yang efektif, efisien dan daya tarik pembelajaran.

Seperti penjelasan paparan data sampai hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa di SMPN 3 Tugu strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa dalam strategi pengorganisasian yaitu dimulai dari pemilihan materi pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran yang telah dicitacitakan. Hal ini dipengaruhi oleh cara pembuatan urutan penyajian bidang studi (*sequencing*) yang nantinya diharapkan dengan ketepatan pemilihan urutan tersebut siswa bisa menghubungkan atau menterkaitkan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip suatu pembelajaran (*Synthesizing*) sehingga membuat topik-topik bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Seperti yang dilakukan guru PAI dan ustad ustadzah di SMPN 3 Tugu yaitu dengan pemilihan materi ajar berupa ilmu tajwid dalam berbagai bentuk misalnya buku terjemah ilmu tajwid, atau syi'iran Tanwirul Qori dan Al Qur'an, bisa dijadikan alat bantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Karena kualitas membaca Al Qur'an itu ditentukan oleh bagaimana siswa mampu menerapkan aturan membaca Al Qur'an dengan benar dan begitu juga kelancaran siswa dalam membaca Al Qur'an hingga siswa lancar dan tidak gagap saat membaca. Dan bagi mereka yang belum mampu membaca Al Qur'an cukup diberikan

pembelajaran berupa Iqro' jilid 1 sampai 6 yang didalamnya sudah ada penjelasan ketentuan aturan membaca Al Qur'an dengan benar walaupun tidak seperti dengan menggunakan istilah hukum-hukum tajwid pada ilmu tajwid.

Dalam strtegi penyampaian yaitu lebih menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, interaksi media dengan media dan bentuk struktur belajar mengajar. Media yang di pakai di SMPN 3 Tugu misalnya yaitu dengan media berbasis media cetak yaitu buku Iqro' bagi pemula, buku tajwid sebagai pengantar membaca Al Qur'an dengan benar dan kemudian membaca ayat Al Qur'an secara bergantian sebagai praktikum. Sedangkan bentuk/struktur pembelajaranya lebih kepada perseorangan.

Kemudian strategi pengelolaan yaitu dimulai dari penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran dengan tepat, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa kemudian pengelolaan motivasional. Dalam penjadwalan penggunaan strategi di program Diniyah SMPN 3 Tugu, ini melihat situasi dan kondisi yang adakalanya penjelasan tajwid dahulu kemudian membaca Al Qur'an secara sorogan (klasikal individu) setelah itu dites tajwid pada bacaan Al Qur'an yang telah dibacanya pada setiap siswa yang maju, itu jika waktunya masih panjang. Namun yang sering dipakai yaitu penjelasan tajwid diajarkan bersamaan pada saat siswa membaca kedepan sehingga seperti model sorogan (privat) kemudian siswa dites hukum tajwid dari bacaan ayat Al Qur'an yang dibacanya. Sedangkan untuk

melihat keefektifan dari strategi yang diterapkan yaitu dengan menggunakan jurnal penilaian harian siswa. Dan dari pemilihan strategi tersebut ternyata siswa sudah bisa menunjukkan minat dalam belajar meningkatkan kemampuannya membaca Al Qur'an.

2. Jenis-Jenis strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Bentuk-bentuk strategi disini dimaksudkan adalah strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan tidak ada sebuah strategi yang terbaik dalam sebuah pembelajaran. Karena setiap pemilihan strategi itu dilator belakangi oleh situasi dan kondisi pembelajaran itu sendiri. Ada tiga situasi dan kondisi pembelajaran yang dijadikan dasaran penetapan strategi yaitu tujuan, karakteristik bidang studi, karakteristik siswa.

Begitu juga yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran di SMPN 3 Tugu. Jika dipahami dari penjelasan data yang ditemukan penulis maka bisa pahami ada dua strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa yaitu, melihat proses penyampaianya dengan menggunakan ceramah karena waktunya yang masih dirasa cukup untuk menjelaskan materi maka strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *ekspository strategi* dan apabila waktu yang digunakan tidak mencukupi karena suatu hal seperti peserta didik sulit untuk diajak kerja sama dalam pembelajaran sehingga waktunya guru/ustad diggunakan untuk mengkondisikan siswa supaya kondusif maka guru hanya

menyuruh murid untuk maju kedepan membaca satu persatu kemudian siswa disuruh menyebutkan hukum bacaan apa saja yang ada di ayat Al Qur'an yang telah dibaca tadi sesuai dengan tajwid yang sudah dijelaskan sehingga siswa berusaha menemukan jawabanya sendiri menggali dari penjelasan guru/ustad tentang hukum tajwid yang sudah dijelaskan maka strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *inquiry strategi*.

Dan ternyata dari kedua macam strategi pembelajaran tersebut yang cukup sederhana. Ternyata mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Karena untuk kelas VIII ini hampir semua siswa pada tingkatan Al Qur'an bahkan ada yang mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan mulai terampil dalam melagukan Al Qur'an.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Dalam suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran, apalagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang disini suatu daya pendukung dan hambatan yang cukup bervariasi. Dan sebagai seorang guru juga harus bisa mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar peserta didik. Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah.

Daya pendukung yang menjadi faktor dalam melancarkan perapan strategi pembelajaran yaitu keaktifan siswa saat pembelajaran terjadi. Hal ini bisa dilihat dari minat siswa yang dikarenakan; 1) siswa belum terlalu capek, karena pada situasi tertentu siswa terkadang sangat mudah di atur, 2) siswa berasal dari pesantren atau madrasah yang ada dilingkungan mereka tingali. Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran membaca Al Qur'an di SMPN 3 Tugu yaitu; 1) ketidak aktifan dan disiplinya siswa karena malas saat diajar pada saat pembelajaran sehingga siswa kadang kala siswa merefleksikan dengan membuat gaduh dan tindakan kurang baik lainnya sehingga membuat mengganggu strategi yang sudah direncanakan sebelumnya atau guru terpaksa harus merubah rencana strategi sebelumnya, 2) kehadiran beberapa guru/ustad yang kurang disiplin sehingga mengganggu keefektifitasan dan efisiensi dari strategi yang mereka akan terapkan dalam pembelajaran.